

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kajian Geografi Industri

a. Pengertian Geografi Industri

Geografi adalah suatu lukisan atau uraian tentang bumi yang didalamnya mengkaji mengenai bumi dan isinya, seperti tumbuhan, hewan dan manusia (Daldjoeni, 2017). Geografi industri merupakan cabang ilmu yang mempelajari fenomena kegiatan perekonomian terkait pengolahan bahan baku menjadidi barang jadi dengan nilai ekonomis yang dilihat dari segi pendekatan kewilayahan, keruangan dan ekologis. Dalam kajian geografi industri terdapat hubungan era tantara dua elemen penting yaitu alam dan manusia. (Qoeriyah, 2018). Komponen alam dalam geografi industri memiliki peran penting sebagai penyedia bahan baku, energi, faktor-faktor lingkungan lainnya seperti penentu lokasi, struktur dan perkembangan industri. Komponen manusia dalam geografi industri dapat berupa tenaga kerja, keterampilan, dan inovasi yang mempengaruhi lokasi dan perkembangan industri.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa geografi industri merupakan kegiatan industri yang berhubungan antara aspek fisis dengan manusia serta berkaitan dengan keruangan dan kewilayahan dalam perkembangan dan kemajuan indsutri. Aspek fisis contohnya yaitu lahan, tempat, iklim, dan sumber daya alam. Sedangkan aspek manusia contohnya yaitu kualitas, transportasi, keterampilan, konsumen, dan pasar.

b. Pengertian Industri

Industri merupakan suatu entitas ekonomi yang terlobar dalam proses pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi, dengan tujuan mengubahnya menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah. (Rakhmawati & Boedirochminarni, 2018). Menurut Widiansyah (2017) industri merupakan suatu kegiatan bagian dari proses produksi yang mengolah barang mentah menjadi bahan jadi atau barang setenah jadi, sehingga barang tersebut memiliki nilai

kegunaan dan nilai tambah untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Maka dapat disimpulkan pengertian industri adalah suatu kegiatan yang melibatkan proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi, dengan tujuan menciptakan produk yang memiliki nilai ekonomis.

Perindustrian memiliki beberapa tujuan, seperti yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 yaitu:

1. Mewujudkan industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional
2. Mewujudkan kedalaman dan kekuatan struktur industri
3. Mewujudkan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju, serta industri hijau
4. Mewujudkan kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta mencegah pemusatan oleh satu kelompok atau perorangan yang merugikan masyarakat
5. Membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja
6. Mewujudkan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah Indonesia guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan nasional ; dan
7. Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan

2.1.1.1 Klasifikasi Sektor Industri

Karakteristik industri di suatu wilayah tentu saja memiliki perbedaan. Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) terdapat klasifikasi industri menurut jumlah tenaga kerja yaitu:

1. Industri rumah tangga, merupakan industri dengan jumlah tenaga kerja antara 1-4 orang.
2. Industri kecil, merupakan industri dengan jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang.

3. Industri sedang atau industri menengah, merupakan industri dengan jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang.
4. Industri besar, merupakan industri dengan jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih.

Klasifikasi industri berdasarkan bahan baku menurut Christiawan (2020) terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Industri ekstraktif, merupakan industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam. Misalnya: industri hasil pertanian, industri hasil perikanan, dan industri hasil kehutanan.
2. Industri nonekstraktif, merupakan industri yang mengolah lebih lanjut hasil industri lain. Misalnya: industri kayu lapis dan industri kain.
3. Industri fasilitatif atau disebut juga industri tertier. Kegiatan industrinya adalah dengan menjual jasa layanan untuk keperluan orang lain. Misalnya: perbankan, perdagangan, dan pariwisata.

Klasifikasi industri berdasarkan produk yang dihasilkan dibedakan menjadi:

1. Industri primer, merupakan industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut, barang atau benda yang dihasilkan tersebut dapat dinikmati atau digunakan secara langsung. Misalnya: industri anyaman, konveksi, industri makanan dan minuman.
2. Industri sekunder, merupakan industri yang menghasilkan barang atau benda yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dinikmati atau digunakan. Misalnya: industri benang, industri ban, dan industri baja.
3. Industri tersier, merupakan industri yang hasilnya tidak berupa barang atau benda yang dapat dinikmati secara langsung maupun tidak langsung, melainkan berupa jasa layanan yang dapat mempermudah atau membantu kebutuhan masyarakat. Misalnya: industri angkutan, industri perbankan, dan industri pariwisata.

Klasifikasi industri berdasarkan bahan mentah yang digunakan dibedakan menjadi:

1. Industri pertanian, merupakan industri yang mengolah bahan mentah yang diperoleh dari hasil kegiatan pertanian. Misalnya: industri minyak goreng, industri gula, industri makanan.
2. Industri pertambangan, merupakan industri yang mengolah bahan mentah yang berasal dari hasil pertambangan. Misalnya: idnustri semen, industri baja, dan industri serat sintetis.
3. Industri jasa, merupakan industri yang mengoah jasa layanan yang dapat mempermudah dan meringankan beban masyarakat dan menguntungkan. Misalnya: industri perbankan, industri perdagangan, dan industri transportasi.

Klasifikasi industri berdasarkan cara pengelolaannya dibedakan menjadi:

1. Industri kecil, merupakan industri yang memiliki ciri-ciri modal relatif kecil, teknologi sederhana, pekerjaanya kurang dari 10 orang biasanya dari kalangan keluarga, produksinya masih sederhana, dan lokasi pemasarannya masih terbatas. Misalnya: industrikerajinan dan industri makanan ringan.
2. Industri menengah, yaitu industri yang memiliki ciri-ciri modal relatif besar, teknologi cukup maju tetapi masih terbatas, pekerja antara 10-200 orang, tenaga kerja tidak tetap, dan lokasi pemasarannya relative lebih luas. Misalnya: industri bordir, industri Sepatu, dan indsutri makanan.
3. Indsutri besar, merupakan industri yang memiliki ciri-ciri modal sangat besar, teknologi canggih dan modern, tenaga kerja dalam jumlah banyak, pemasaran berskala nasional dan internasional. Misalnya: industri barang elektronik, industri otomotif dan indutsri otomotif.

2.1.1.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Indusri

Menurut Godam dalam Akbar (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan industri yaitu modal, tenaga kerja, bahan baku, pemasaran, dan transportasi. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor penting dalam kegiatan industri.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan industri adalah sebagai berikut:

1. Modal

Modal merupakan sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal uang bisa digunakan untuk membiayai berbagai keperluan usaha, seperti biaya prainvestasi, pengurusan izin, biaya investasi untuk membeli aset, hingga modal kerja (Sirait & Setyoningrum, 2022). Modal memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendorong peningkatan investasi, baik itu melalui penyertaan langsung dalam proses produksi maupun melalui pengembangan infrastruktur produksi. Dengan modal yang memadai, potensi untuk meningkatkan produktivitas dan hasil produksi menjadi lebih terbuka lebar dan modal memiliki peran penting dalam membangun dan menjalankan sebuah usaha produksi secara efektif.

Modal dapat berupa uang dan tenaga (keahlian), modal uang digunakan untuk membiayai berbagai keperluan operasional dan pengembangan usaha, seperti pembelian bahan baku, investasi dalam peralatan, serta pengeluaran lainnya yang mendukung pertumbuhan bisnis. Sementara itu, modal tenaga atau keahlian merujuk kepada kemampuan individu atau kelompok untuk menjalankan suatu usaha dengan efektif termasuk pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan. Dalam pengelolaan modal, penting untuk menjaga keseimbangan antara kedua jenis modal tersebut. Penggunaan modal uang harus diatur secara bijaksana sesuai dengan kebutuhan dan prioritas dalam operasional bisnis. Selain itu, pengembangan modal tenaga keahlian juga memegang peranan penting, karena tanpa keahlian yang memadai, penggunaan modal uang bisa menjadi tidak efektif.

2. Bahan Baku

Bahan baku adalah elemen penting yang tidak tergantikan dalam setiap tahap produksi baik sebagai bahan utama yang membentuk inti dari produk akhir maupun sebagai bahan pendukung yang mendukung proses tersebut. Dalam hal ini bahan baku mencakup segala barang dan material

yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan untuk mengolah dan menciptakan produk akhir yang berkualitas.

Bahan baku merupakan aspek penting dalam berbagai industri dan dapat diperoleh dari beragam sumber, termasuk hasil perkebunan, pertanian, peternakan, dan pertambangan. Selain itu untuk menjalankan kegiatan industri, sumber energi juga diperlukan dalam jumlah besar. sumber energi yang digunakan dalam industri meliputi minyak bumi, batu bara, gas alam, dan energi Listrik.

3. Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang RI No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Tenaga kerja memiliki peran penting dalam menjalankan aktivitas industri. Tenaga kerja menjadi pelaku utama dalam proses produksi dan pemasaran. Tenaga kerja terbagi menjadi dua kategori yaitu tenaga kerja terdidik dan tidak terdidik. Tenaga kerja terdidik merupakan individu yang telah menjalani pelatihan dan memiliki latar belakang pendidikan yang mendukung. Sedangkan, tenaga kerja tidak terdidik hanya mengandalkan keterampilan dan pengalaman praktis tanpa didukung oleh pendidikan.

4. Transportasi

Transportasi memiliki peran penting dalam kegiatan industri untuk menjaga kelancaran produksi, distribusi, dan akses pemasaran. Dengan transportasi yang efisien dapat mengurangi biaya logistik secara keseluruhan. Transportasi bukan hanya sebagai sarana untuk memindahkan barang dari satu tempat ke tempat lainnya, tetapi memiliki peran penting yang mendasari aktivitas industri secara keseluruhan. Dengan memanfaatkan peran transportasi dengan baik perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar.

5. Pemasaran

Pemasaran merupakan suatu strategi yang melibatkan perencanaan, penetapan harga, promosi, dan distribusi produk agar dapat memenuhi keinginan konsumen dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan industri. Terdapat kriteria untuk melihat pengaruh pemasaran dalam kegiatan industri diantaranya yaitu daerah atau wilayah pemasaran dan teknik pemasaran (Fitriani, 2023).

Wilayah atau daerah pemasaran memiliki peran yang signifikan dalam menentukan efektivitas strategi pemasaran suatu perusahaan industri. Pemasaran yang sesuai dengan karakteristik demografis, ekonomi, dan budaya dari setiap wilayah dapat membantu perusahaan untuk mengidentifikasi peluang-peluang pasar agar lebih tepat sasaran. Sedangkan teknik pemasaran juga memiliki peran penting dalam menentukan kesuksesan pemasaran dalam industri, teknik pemasaran termasuk strategi promosi seperti iklan, penjualan langsung, pemasaran daring, atau pemasaran media sosial.

2.1.1.3 Lokasi Industri

Pemilihan lokasi industri sangat penting karena dapat mempengaruhi perkembangan dan kegiatan industri. Menurut Weber dalam Fitriani (2023), mengemukakan dalam teori lokasi biaya minimum bahwa pemilihan lokasi industri didasarkan atas prinsip minimalisasi biaya. Jadi, lokasi industri harus dipilih tempat-tempat yang biayanya paling minimal. Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi lokasi industri yaitu:

1. Biaya transportasi faktor umum untuk menentukan pola lokasi dalam kerangka geografis. Biaya transportasi bertambah secara proporsional dengan jarak. Jadi, titik terendah biaya transportasi adalah titik yang menunjukkan biaya minimum untuk angkutan bahan baku dan kegiatan industri. Faktor penting dalam menentukan lokasi industri yaitu biaya transportasi. Saat menentukan lokasi industri diusahakan biaya transportasi harus minim karena menghindari kerugian yang dapat mempengaruhi kemajuan dan kegiatan industri. Wilayah yang seragam dalam hal topografi, iklim dan penduduknya.

2. Upah tenaga kerja merupakan faktor umum untuk menentukan pola lokasi dalam kerangka geografis. Karena upah tenaga kerja mempengaruhi lokasi industri hal ini dapat terjadi apabila adanya penghematan biaya tenaga kerja suatu kegiatan industri lebih besar daripada tambahan biaya transportasi kegiatan industri yang dapat mendorong perpindahan lokasi ke dekat sumber tenaga kerja. Jadi, apabila suatu usaha industri dalam biaya upah tenaga kerja penghematannya lebih besar dibanding dengan biaya transportasi itu akan mempengaruhi lokasi industri untuk berada lebih dekat dengan sumber tenaga kerja.
3. Dampak aglomerasi merupakan kekuatan lokal yang berpengaruh menciptakan konsentrasi atau pemencaran berbagai kegiatan dalam ruang. Aglomerasi memberikan keuntungan berupa saling membutuhkan produk diantara berbagai industri seperti sudah tersedia fasilitas berupa tenaga listrik dan air. Fasilitas ini dapat menurunkan biaya produksi atau kebutuhan modal sehingga dapat dalam pengeluaran modal dan suatu usaha industri akan memilih lokasi industri yang sudah tersedia fasilitas dalam menunjang kegiatan Industri.

2.1.2 Kondisi Ekonomi Masyarakat

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu “oikos” yang berarti rumah tangga dan “nomos” yang berarti aturan jadi ekonomi dapat diartikan sebagai aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam rumah tangga. Menurut Safri (2018) ekonomi merupakan disiplin ilmu yang mengkaji usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan menggunakan berbagai sarana dan fasilitas yang terkait untuk mendukung aktivitas ekonomi, tujuan utamanya adalah mencapai kesejahteraan atau kemakmuran.

Dapat disimpulkan kondisi ekonomi merupakan posisi seseorang atau kelompok dalam struktur masyarakat dan hal ini dapat menentukan kemampuan mereka untuk mengembangkan usaha guna memenuhi kebutuhan hidup. Setiap individu atau kelompok memiliki kondisi ekonomi yang berbeda, yang dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti pendapatan, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, dan tingkat kesehatan.

2.1.3 Indikator Ekonomi

Terdapat beberapa indikator yang dapat menentukan tinggi rendahnya sosial ekonomi masyarakat. Menurut Kurnianto (2019) indikator sosial ekonomi masyarakat diantaranya yaitu tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, dan tingkat kesehatan.

1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi. Dapat disimpulkan pendidikan adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan manusia dalam mengelola sumber daya alam untuk memperoleh kesejahteraan masyarakat.

2. Jenis Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan yang melibatkan upaya fisik atau mental yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan penghasilan atau imbalan lainnya. Kekerjaan dapat mencakup berbagai sektor termasuk industri, jasa, atau pertanian dan memberikan kontribusi penting terhadap kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat.

Dapat disimpulkan pekerjaan bukan hanya sekedar aktivitas untuk memperoleh taraf hidup yang lebih layak guna memenuhi kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan kebutuhan lainnya. Lebih dari itu, pekerjaan merupakan jalan untuk mengembangkan potensi diri, memberikan kontribusi pada masyarakat, dan mencapai tujuan hidup yang lebih besar. Melalui pekerjaan, seseorang dapat memperoleh pengalaman, keterampilan, dan pemahaman yang mendalam, membentuk identitas, serta menciptakan dampak positif dalam dinamika sosial dan ekonomi. Dengan demikian, pekerjaan menjadi landasan yang mendukung pertumbuhan individu dan kemajuan bersama dalam suatu komunitas atau masyarakat.

3. Tingkat Pendapatan

Menurut Yuandari & Artati (2021) pendapatan adalah jumlah uang atau nilai ekonomi yang diperoleh oleh individu, keluarga, perusahaan, atau entitas

lain dalam suatu periode tertentu. Pendapatan mencerminkan hasil dari usaha, keterampilan, dan kebijaksanaan finansial individu. Selain sebagai sumber dana untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan pendidikan, pendapatan juga menciptakan peluang untuk merencanakan masa depan, berinvestasi dan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara lebih luas.

Pendapatan tidak hanya menggambarkan kesejahteraan materi, tetapi juga menjadi indikator peran seseorang dalam mengelola keuangan pribadi, berpartisipasi dalam pasar kerja, dan berkontribusi pada perkembangan ekonomi. Dapat disimpulkan pendapatan tidak hanya melibatkan pengelolaan uang secara bijak, tetapi juga melibatkan strategi untuk meningkatkan efisiensi finansial dan menciptakan keberlanjutan dalam mengelola sumber daya keuangan.

4. Tingkat Kesehatan

Menurut Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kondisi kesehatan setiap individu dapat menjadi sarana penting untuk hidup lebih produktif, upaya masyarakat dalam memiliki hidup yang lebih produktif adalah menjaga dan mencapai kesehatan yang cukup.

2.1.4 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah proses diterimanya para pelaku kerja untuk melakukan tugas yang sesuai dengan keterampilan dan kualifikasi mereka, atau di mana lapangan pekerjaan tersedia untuk diisi oleh pencari kerja yang memenuhi syarat. (Prasetyo & Huda, 2019). dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja merupakan suatu kondisi diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk menjalankan tugasnya disuatu perusahaan atau sektor ekonomi lainnya.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan hasil dari penelitian sebelumnya yang relevan.

Tabel 2. 1
Penelitian Yang Relevan

Aspek	Penelitian 1 (Skripsi)	Penelitian 2 (Jurnal)	Penelitian 3 (Skripsi)	Penelitian yang Dilakukan penulis
Penulis	Pevi Lestari	Ella Novita Vioriska	Fauzi Nurdiansyah	Wida Tesalia
Judul	Analisis Produksi Bordir di Kawasan Sentra Industri Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya	Peran <i>Home Industry</i> Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada <i>Home Industry</i> Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur	Aktivitas <i>Home Industry</i> Bordir di Kelurahan Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya	Identifikasi Industri Bordir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Margalaksana Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya
Tahun	2019	2019	2020	2024
Instansi	Universitas Pasundan	Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	Universitas Siliwangi	Universitas Siliwangi
Rumusan Masalah	1. Bagaimana profil pemilik usaha bordir di kawasan sentra	1. Bagaimana peran home industry kerajinan tapis dan bordir	1. Bagaimana aktivitas <i>home industry</i> bordir di Kelurahan Tanjung	1. Bagaimana aktivitas industri bordir di Desa Margalaksana

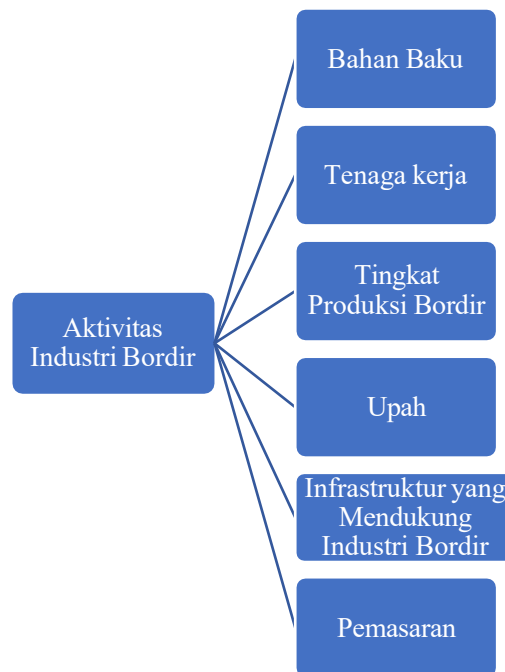
	industri Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya? 2. Bagaimana persepsi pengusaha bordir terhadap produksi bordir di kawasan sentra industri Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya? 3. Bagaimana pengaruh jumlah jam kerja, bahan baku, unit mesin dan pengalaman berusaha terhadap hasil produksi Bordir di kawasan sentra industri Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya?	“AUDY” terhadap peningkatan ekonomi keluarga di desa Sumberrejo? 2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peran home industry kerajinan kain tapis dan bordir “AUDY” terhadap peningkatan ekonomi keluarga?	Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya? 2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi aktivitas <i>home industry</i> bordir di Kelurahan Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya?	Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya? 2. Bagaimana pengaruh industri bordir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Margalaksana Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya?
Metode Penelitian	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kuantitatif Kualitatif	Deskriptif Kuantitatif

2.3 Kerangka Konseptual

a. Kerangka Konseptual I

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini didukung kajian teoritis dari penelitian yang relevan, maka secara skematis kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu:

Aktivitas industri bordir di Desa Margalaksana Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya



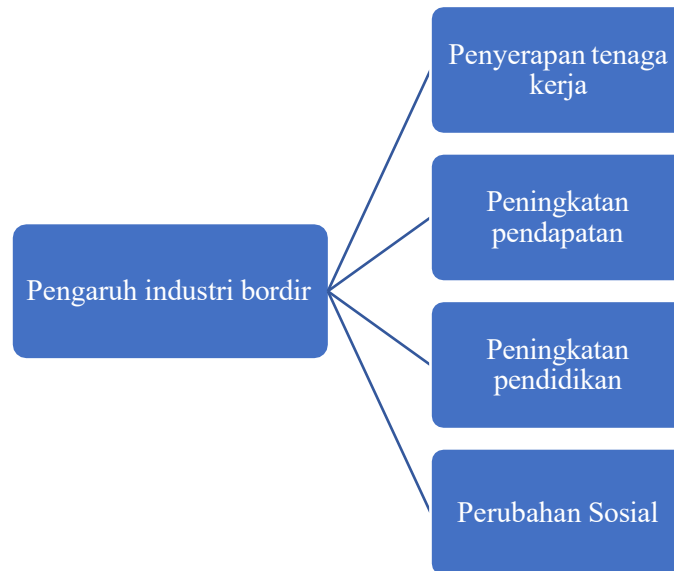
Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual I

Kerangka konseptual yang pertama berdasarkan pada rumusan masalah pertama yaitu “Bagaimana aktivitas industri bordir di Desa Margalaksana Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya?”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut peneliti memperhatikan indikator-indikator yaitu: bahan baku, tenaga kerja, tingkat produksi bordir, upah, infrastruktur yang mendukung industri bordir, dan pemasaran.

b. Kerangka Konseptual II

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini didukung kajian teoritis dari penelitian yang relevan, maka secara skematis kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu:

Pengaruh industri bordir terhadap kondisi sosial ekonomi Desa Margalaksana Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya



Gambar 2. 2
Kerangka Konseptual II

Kerangka konseptual yang kedua berdasarka pada rumusan masalah kedua yaitu “Bagaimana pengaruh industri boridir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Margalaksana Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya?”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut untuk mengetahui pengaruh industri bordir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Margalaksana Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya peneliti memperhatikan indikato-indikator seperti penyerapan tenaga kerja peningkatan pendapatan, peningkatan pendidikan dan perubahan sosial pada masyarakat.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti terhadap rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan, yang mana rumusan masalah ini terbagi menjadi beberapa pertanyaan yang di dasari oleh latar belakang dan tujuan penelitian yang ingin dicapai (Rita Ambarawati & Sumartik, 2022). Dalam kata lain, hipotesis merupakan suatu dugaan sementara yang terkait dengan

asumsi mengenai penjelasan jawaban secara singkat. Berdasarkan permasalahan yang sudah disusun peneliti menarik hipotesis sebagai berikut:

1. Aktivitas industri bordir di Desa Margalaksana Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat dari: bahan baku, tenaga kerja, tingkat produksi bordir, upah, infrastruktur yang mendukung industri bordir dan pemasaran.
2. Pengaruh industri bordir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Margalaksana Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya adalah penyerapan tenaga kerja yang dilihat dari jumlah pekerja dan serapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan yang dilihat dari penghasilan yang diterima dan beban keluarga yang ditanggung, peningkatan pendidikan dan perubahan sosial.